

## Rumah Belajar Jingga Solusi KBM Saat Daring



KR-Rahajeng Pramesi

**Pemberian simbolis kebutuhan KBM di Rumah Belajar Jingga.**

**BANTUL (KR)** - Dampak pandemi Covid-19 menyebabkan proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) menjadi kurang optimal. Proses belajar secara daring yang sudah dilakukan 9 bulan rentan berjalan tak efektif menyusul adanya ketidaksiapan utamanya dari sisi sarana. Beberapa ketidaksiapan itu, misalnya fasilitas handphone dan kuota, sisi keterampilan dan ketangkasan orangtua menjelaskan serta pribadi siswa yang bersangkutan dalam menerima perubahan sistem belajar.

"Kondisi ini berakibat KBM secara daring benar benar efektif yang dapat dilakukan segelintir siswa saja. Sedangkan siswa lainnya justru mengisi ruang sekolahnya untuk hal

yang tidak efektif. Oleh karena itu harus ada solusi supaya generasi muda dan pelajar utamanya di Bantul tidak larut dalam hal yang kurang jelas," ujar Ketua DPD PKS Bantul, H Amir Syarifuddin usai launching Rumah Belajar Jingga di dusun Jlamprang Lor Jambidan Banguntapan Bantul, Minggu (27/12).

Ditegaskan Amir, bila kondisi seperti ini dibiarkan, Indonesia berpotensi kehilangan satu generasi belajar. Padahal belajar menjadi kunci utama kemajuan suatu bangsa. Rumah Belajar Jingga, merupakan program dari Rumah Keluarga Indonesia yang di prakarsai Bidang Perempuan dan Ketahanan Keluarga DPD PKS Bantul

dan berkolaborasi dengan potensi lokal yang siap memberikan fasilitas bagi pelajar untuk mengikuti program pembelajaran secara daring.

Pengelola Rumah Belajar Jingga, Sri Barjini memastikan kegiatan belajar sudah dilakukan sejak awal pandemi Covid-19. Semula kegiatan di Rumah Belajar hanya diikuti 3 siswa yang tidak memiliki HP sebagai fasilitas belajar daring. Namun, sejak proses belajar dibuat mirip seperti di sekolah animo anak-anak untuk bergabung terus meningkat.

Pengelola berupaya menggandeng beberapa pihak untuk menambah jumlah fasilitas HP atau laptop sekaligus jaringan internet dan tenaga pengajar. Selama ini dengan jumlah peserta terbatas untuk HP dan jaringan internet masih dapat dilakukan secara swadaya oleh pengelola.

Ketua Bidang Perempuan dan Ketahanan Keluarga DPD PKS Bantul Esaputri Purwandari menambahkan, rumah belajar dengan konsep seperti ini akan dikembangkan di seluruh wilayah Kabupaten Bantul. (Aje)-d

## 78,17% Setuju Tatap Muka Januari 2021

SURVEI PERSEPSI PESERTA DIDIK

**JAKARTA (KR)** - Sebanyak 78,17 persen responden siswa setuju sekolah tatap muka dimulai Januari 2021. Hasil ini berdasarkan survei singkat tentang persepsi peserta didik terhadap rencana pemerintah membuka sekolah di awal tahun 2021.

Demikian dikemukakan Komisiner Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) Retno Listyarti, Minggu (27/12) malam. Responden yang terdiri para siswa, setuju sekolah tatap muka dimulai awal tahun 2021.

"Dari 62.448 responden mayoritas setuju sekolah tatap muka dibuka Januari 2021 yaitu sebanyak 48.817

siswa atau 78.17 persen dari total responden," kata Retno Listyarti.

Sementara, 6.241 responden atau 10 persen tidak setuju pelaksanaan sekolah tatap muka. Adapun yang menjawab ragu-ragu sebanyak 10.078 siswa atau sekitar 16,13 persen dari total responden.

Retno mengatakan, mayoritas responden yang se-

tuju memiliki alasan sudah jenuh dengan pembelajaran jarak jauh persentasenya sekitar 56 persen.

Sedangkan alasan tidak setuju karena khawatir tertular Covid-19 dan masih tingginya di daerahnya sebanyak, 45 persen.

"Ada juga yang menyatakan meragukan kesiapan sekolahnya dalam menyediakan infrastruktur dan protokol kesehatan/SOP adaptasi kebiasaan baru di sekolah di satuan pendidikan. Yang menyatakan alasan ini mencapai 40 persen responden," ujarnya.

Survei ini dilakukan pa-

da 11-18 Desember 2020 dengan jumlah reponden peserta didik mencapai 62.448 siswa.

Responden laki-laki mencapai 55 persen dan responden perempuan 45 persen. Jenjang pendidikan yang berpartisipasi terbesar adalah pendidikan dasar, yaitu siswa SD mencapai 28.164 orang (45%), siswa SMP 28.132 orang (46%) dan siswa SMA 3.707 orang (5,6%). Sedangkan, siswa SMK 4.184 orang (6,7%), siswa SLB 49 anak (0,08%). Sisaanya 900 anak berasal dari Madrasah (1,44%). (Ati)-d

## MEMANFAATKAN WAKTU LIBURAN Sekolah Buka Ruang Konsultasi

**YOGYA (KR)** - Momentum libur Natal dan Tahun Baru (Nataru) yang bersamaan dengan libur anak-anak memotivasi sekolah untuk meningkatkan pengawasan. Semua itu dilakukan supaya siswa bisa mengisi liburan dengan kegiatan bermanfaat dan tetap mengedepankan protokol kesehatan.

Banyaknya kasus positif yang terjadi di DIY dalam beberapa waktu terakhir membutuhkan perhatian dan komitmen dari semua pihak. "Kami sengaja menyiapkan sejumlah strategi agar siswa bisa mengisi libur sekolah dengan sesuatu yang bermanfaat. Salah satu caranya membuka ruang konsultasi siswa yang dibuka secara daring," kata Kepala SMK Maarif Yogyakarta Drs Suharyanto, Senin (28/12). Siswa, ujarnya, bisa berkonsultasi tentang berbagai kendala atau kesulitan yang dialami. Sedangkan bagi mereka yang fasilitasnya terbatas sehingga tidak bisa konsultasi secara daring bisa datang ke sekolah dengan Prokes ketat.

Suharyanto mengungkapkan, penegakan Prokes menjadi suatu keharusan dalam setiap aktivitas yang dilakukan.

Kepala SMAN 9 Yogyakarta, Drs Jumadi MSi menyatakan, libur Nataru perlu disikapi orangtua dan siswa secara bijak dengan tidak bepercian terlebih dahulu. Tindakan itu perlu dilakukan karena kasus Covid-19 saat ini kenaikannya tergolong cukup signifikan. Untuk menekan adanya kenaikan kasus, selain penegakan prokes alangkah baiknya mereka tidak keluar rumah untuk sementara waktu. (Ria)-d

## SELAMA PEMBELAJARAN DI MASA PANDEMI 100% PT Bisa Beradaptasi Gunakan Teknologi

**JAKARTA (KR)** - Perguruan tinggi (PT) di Indonesia 100 persen dapat beradaptasi menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Meski harus diakui, kinerja pendidikan tinggi di tahun 2020 ini berada dalam keadaan yang tidak pernah terpikir sebelumnya, di mana tantangan dan perubahan datang sangat cepat, situasi tak pasti, atau yang biasa disebut dengan era *volatility, uncertainty, complexity* dan *ambiguity* (VUCA). Akibat semua itu, insan pendidikan tinggi dituntut mampu beradaptasi menggunakan kreativitas dan inovasi dalam waktu amat pendek. Terutama adaptasi dalam pemanfaatan teknologi.

Demikian disampaikan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Ditjen Dikti) Kemendikbud Nizam dalam kegiatan Capaian Kinerja, Anugerah Dikti Tahun 2020 serta Proyeksi Kinerja Tahun 2021 secara daring, kemarin.

"Saya bisa sampaikan, 100% PT kita dapat beradaptasi menggunakan teknologi dalam pembelajaran, hanya dalam waktu satu bulan setelah Mendikbud mengeluarkan surat edaran. Survei awal kami menunjukkan 98% PT menggunakan teknologi untuk Belajar dari Rumah (BDR), tentu dengan berbagai macam kekurangan dan persiapan yang belum sempurna," ujar Nizam.

Tapi, dengan semangat adaptasi tinggi dan gotong royong luar biasa dari dosen, mahasiswa dan kesungguhan pimpinan perguruan tinggi, katanya, pembelajaran bisa terus berlangsung hingga saat ini. (Ati)

## Tim Bimasakti UGM Torehkan Prestasi

**YOGYA (KR)** - Bimasakti Racing Team UGM meraih prestasi membanggakan di ajang perlombaan internasional 'Formula Student SAE Australasia 2020' pada 11-16 Desember lalu yakni peringkat tiga Business Event Category. Capaian ini membuatnya menjadi satu-satunya tim dari Indonesia yang memperoleh penghargaan.

Iqbal Faishal, Kapten Tim Bimasakti generasi 10 mengungkapkan, perjuangan Tim Bimasakti di lomba ini dimulai dari

tahap Design Event dilanjutkan tahap Cost Event dan Bussiness Event. Pada tahap Business Event, Tim Bimasakti UGM mengangkat tema revolusi industri balap formula di Indonesia. Ide utama yang dibawakan oleh Tim Bimasakti adalah penyediaan akademi bagi racer dan engineer muda, khususnya bagi tim FSAE dan juga mahasiswa Teknik Mesin di Indonesia. "Dalam tahap ini, Tim Bimasakti berhasil membawa pulang penghargaan peringkat 3. (Dev)

ADA PENGETATAN SYARAT MASUK DIY

## Asita Optimis Kunjungan Wisatawan Meningkat

**YOGYA (KR)** - Pelaku industri pariwisata di DIY yang tergabung Asosiasi Perusahaan Perjalanan Wisata Indonesia (Asita) menilai, syarat masuk ke DIY diperketat dengan penggunaan Rapid Test Antigen bagi pelaku perjalanan memang akan berpengaruh terhadap kunjungan wisatawan. Namun, biro perjalanan wisata dan travel agent di DIY tetap optimis tetap terjadi peningkatan jumlah kunjungan wisatawan saat liburan akhir tahun ini serta didukung dengan sinergi dan kreativitas.

Ketua DPD Asita DIY Hery Setyawan menegaskan, momentum libur akhir tahun memiliki magnet tersendiri dan berbeda dengan liburan panjang pada umumnya. Jika di tahun sebelumnya paket wisata akan selalu ramai, terma-

suk persewaan kendaraan akan laris. Namun tren wisata sudah mulai berubah karena pandemi Covid-19, terlebih pemerintah mengeluarkan berbagai persyaratan bagi pelaku perjalanan salah satunya wisatawan.

"Sebelumnya momentum liburan Nataru merupakan salah satu masa puncak bagi pelaku pariwisata, tetapi dengan adanya pandemi semua berubah. Termasuk adanya syarat bagi pelaku perjalanan yang diberlakukan selama libur Nataru ini

maka dampaknya banyak pesannya dibatalkan. Yang jelas ada pengurangan karena belum normal seperti dulu, akan tetapi kami tetap optimis ada peningkatan kunjungan wisatawan," jelas Hery di Yogyakarta, Senin (28/12).

Hery mengaku optimisme inilah akan tetap mereka jaga, sehingga setiap pelaku pariwisata termasuk Asita tidak lengah dan melaksanakan protokol kesehatan dengan baik. Optimisme di tengah keterbatasan ini diarahkan ke dalam bentuk kesiapan dalam menerapkan protokol kesehatan dan Clean, Health, Safety and Environment (CHSE).

"Pasar mulai berubah sejak pandemi, maka setiap pelaku pariwisata harus melakukan penyelesaian. Contohnya dulu

banyak paket besar dengan menggunakan bus, sekarang lebih banyak ke mobil-mobil kecil sehingga kita membuat paket kecil namun berkualitas menyesuaikan tren wisata di era pandemi," terangnya.

Pemilik PT Total Nusa Tour Travel tersebut mengatakan, libur akhir tahun baru memiliki magnet tersendiri dan berbeda dengan liburan panjang pada umumnya. Jika paket wisata akan selalu ramai dan persewaan kendaraan laris manis akhir tahun, karena pandemi wisata tren wisata di DIY mulai berubah.

"Wisatawan memilih *staycation* sekarang, sebelumnya wisatawan dari luar daerah datang ke DIY menginap menghabiskan malam tahun baruan di sini," imbuh Hery. (Ira)-d

## Sharp Catat Sejarah Produksi Lemari Es

**JAKARTA (KR)** - Tahun 2020 menjadi tahun yang penuh tantangan bagi seluruh lapisan masyarakat, terutama bagi para pelaku usaha tanah air. Sharp Indonesia sebagai salah satu perusahaan manufaktur elektronik terbesar di Indonesia pun sempat mengalami kendala akibat runtutan permasalahan yang terus terjadi sepanjang tahun 2020.

Namun kemampuannya untuk beradaptasi dan cepat tanggap dalam menghadapi setiap tantangan yang menghadang, membawa Sharp mampu bertahan dan mendulang kesuksesan dengan menemukan strategi baru dalam bidang penjualan dan peningkatan citra mereknya. "Sempat terpuruk di awal tahun 2020 akibat dampak

peraturan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), namun Sharp mampu bangkit dengan berhasil memproduksi lemari es sebanyak 20 juta unit pada April 2020. Cepat beradaptasi dan peka terhadap peluang yang ada, merupakan salah satu kunci keberhasilan kami," kata Presiden Direktur PT Sharp Electronics Indonesia Shinji Teraoka di Jakarta, Senin (28/12).

Sharp Indonesia secara cepat melakukan perubahan pola kerja dan menciptakan inovasi dengan menjalankan pemasaran secara virtual yang memanfaatkan aset digitalnya, hingga berhasil dalam mempertahankan performanya. (Lmg)

## JNE Distribusikan 100 Ton Bantuan Covid-19

**JAKARTA (KR)** - JNE telah melayani masyarakat Indonesia di bidang jasa pengiriman ekspres dan logistik sehingga dapat memberikan manfaat bagi masyarakat luas dan lingkungan sekitar selama 30 tahun. Salah satunya dengan kepedulian JNE menggratiskan pengiriman penanganan Covid-19.

"Kurang lebih 100 ton yang sudah dikirimkan ke 865 rumah sakit, 450 Puskesmas, 1135 lembaga dan perorangan di seluruh Indonesia, dan masih terus berjalan hingga saat ini. JNE bersyukur dapat turut berkolaborasi dengan berbagai institusi, lembaga, instansi dan startup untuk mewujudkan langkah yang bermanfaat bagi seluruh lapisan masyarakat," papar Presiden Direktur JNE M. Feriadi Soeprapto di Jakarta, Senin (28/12).

Feriadi mengungkapkan, di masa pandemi Covid-19 pun, JNE tetap memberikan pelayanan yang prima dengan mengedepankan protokol kesehatan yang dianjurkan pemerintah. Hal ini dilakukan agar seluruh kebutuhan pengiriman dapat terlayani dengan baik dan aman sampai ke pelanggan sebagai satu kesatuan mata rantai e-commerce yang tidak terpisahkan yaitu marketplace, fintech dan logistik.

"JNE juga terus melakukan langkah-langkah kolaborasi yang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat luas dan lingkungan sekitar. Salah satunya dengan memberikan dukungan untuk sektor ekonomi mikro, khususnya UMKM dengan memberikan pelatihan digital marketing, free ongkir, fasilitas fulfillment, sistem pergudangan dan lainnya," ujar Feriadi. (Ira)

## EKONOMI

### Ketenagakerjaan

MAGDALENA SUKARTONO - LPSMD ABISATYA PARAMITRA



## Apakah Anda Siap ?

**SELAMAT** hari Natal 25 Desember 2020 bagi Pembaca yang merayakannya. Semoga kita semua penuh sukacita bisa berkumpul keluarga di saat krisis pandemi selama ini. Semoga hati kita dipenuhi optimisme untuk menyongsong datangnya Tahun Baru 2021. Marilah kita mengingat dan meneliti kekurangan apakah yang ada pada diri kita selama ini ? Dalam keluarga tapi juga dalam kerja di mana kita berada mencipta karya.

Tak sedikit karyawan yang sering mengeluh dan merasa terbebani dengan tugas dan pekerjaannya. "Wah, sudah mau libur Natal kok malah dapat banyak tugas tambahan ?" "Duuh, teman kerja yang enakan cuti, kok tugasnya malah dibebankan kepada saya ?" Ada lagi : "Punya pimpinan kok tidak bisa adil dan bijaksana ? Gaji karyawan baru dan lama kok tidak banyak selisihnya ?" Begitulah yang sering terjadi di perusahaan. Banyak yang tak menyadari bahwa keluh justru menambah beban pada perasaan kita dalam menghadapi pekerjaan. Naah kalau seperti ini, bagaimana kita bisa meningkatkan status, kinerja maupun penghasilan atau gaji kita ? Justru kita perlu meningkatkan performa kerja yang baik. Lalu...bagaimana caranya ?

Menurut Jansen H. Sinamo, karyawan bisa produktif selain mencintai pekerjaannya, ia harus punya etos kerja tinggi. seperti punya dedikasi, loyalitas, juga kreatif inovatif. Punya semangat belajar sepanjang masa . Bisa bekerjasama dan tidak suka mengeluh. Siap menghadapi tantangan, dengan kata lain bermental baja. Bagaimana bisa menjaga kualitas kerjanya ? Dari pengalaman kerja saya yang sudah bergumul di dunia kerja lebih dari setengah abad , setiap SDM atau karyawan yang punya nilai tinggi perlu : 1. Punya agenda kerja. Melaksanakan PDCA. Plan Do Check Action. 2. Bisa manajemen waktu: mendahulukan yang genting & penting. 3. Bisa menjaga kesehatan dengan bijak mengatur pola makan & waktu istirahat 4. Tidak merangkap tugas/kerja dan anti multi tasking. 5. Selalu bekerja dengan antusias dan tak suka menunda-nunda. 6. Bisa beradaptasi di segala keadaan dan di setiap tempat. 7. Punya kemampuan berkomunikasi, baik secara vertikal atau horizontal.

Dari uraian di atas kita bisa punya kesimpulan, bahwa pribadi yang diperlukan yaitu pribadi yang perfect tapi tidak berlebihan. Dan last but not least punya EQ tinggi. Bisa memahami dan menyesuaikan situasi dan kondisi. Dengan demikian tidak mudah stress dan tetap tegak tidak tergeletak. Sehingga orang melihatnya sebagai pribadi yang kuat dan tangguh. APAKAH ANDA SIAP?